



Sinergi Edupreneurship dan Pemberdayaan Komunitas dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Paud

Ika Budi Maryatun¹, Timoteus Mau¹, Nelva Rolina¹, Amir Syamsudin¹, Joko Pamungkas¹, Inayatul Lathifah²

¹Universitas Negeri Yogyakarta

²Universitas Nahdatul Ulama Al Gazali, Cilacap

Corresponding Author: ika_budimaryatun@uny.ac.id

Article History:

Received: 04-08-2026

Revised: 17-08-2026

Accepted: 29-08-2026

Keywords: *Kompetensi Profesional, Edupreneurship, Komunitas Belajar*

Abstract: *Program ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD lulusan S1, khususnya dalam penerapan kurikulum PAUD secara mendalam, bermakna, dan menggembirakan, serta pengembangan usaha berbasis edukasi (edupreneurship). Mitra kegiatan adalah komunitas guru PAUD yang tergabung dalam Majelis Tafsir Al Qur'an (MTA) wilayah Klaten, Jawa Tengah, yang memiliki potensi dalam pengembangan kompetensi profesional guru, namun terkendala dalam hal kompetensi profesional lanjutan, dalam hal ini perencanaan, pelaksanaan (media dan metode), dan penilaian pembelajaran mendalam. Kegiatan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kelembagaan komunitas. Pelatihan ini melibatkan 50 dewan guru yang tergabung dalam Majelis Tafsir Qur'an (MTA) kabupaten Klaten, Jawa Tengah. Hasil PkM menunjukkan bahwa proses pra hingga pasca pelatihan berlangsung sesuai dengan perencanaan. Hasil pretest dan posttest angket kemampuan pedagogi guru juga menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan setelah adanya pelatihan peningkatan kompetensi guru, yaitu dari skor 590 menjadi 1033 dari total skor 1750. Pengabdian ini mendukung IKU 3 dan 5, SDGs pada poin pendidikan berkualitas, TKT 3.*

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Profesionalitas guru menjadi penentu keberhasilan suatu pendidikan [1]. Sebagai tenaga profesional, guru PAUD memiliki peran strategis dalam meletakkan fondasi perkembangan anak usia dini. Keberhasilan dan ketercapaian perkembangan anak berkaitan dengan kompetensi profesional guru dalam mengajar, membimbing, dan mendampingi anak [2]. Kompetensi profesional bersinergi dengan kualifikasi akademik dalam pelaksanaan pembelajaran [2].

Keterampilan dan pemahaman yang dimiliki oleh guru akan menunjang efektivitas dan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas [3]. Namun, permasalahan guru yang sering ditemui terkait pengelolaan pembelajaran, baik dalam pengetahuan maupun keterampilan [3]. Meskipun banyak guru telah menyelesaikan pendidikan S1, namun masih dijumpai ketimpangan antara kualifikasi akademik dan kompetensi profesional [4], terutama dalam pembelajaran yang berbasis kurikulum merdeka dan penggunaan asesmen

otentik. Perlu adanya kegiatan penunjang bagi guru PAUD baik lulusan S1 PG PAUD maupun lainnya agar kompetensinya dapat berdampak positif pada kualitas kegiatan pembelajaran anak [4], [5].

Permasalahan tersebut dialami oleh mitra utama kegiatan ini, yaitu guru PAUD lulusan S1 di Kabupaten Klaten. Berbagai permasalahan mendasar dalam pengelolaan pembelajaran dan penguatan kapasitas tenaga pendidiknya. Salah satu isu utama adalah belum optimalnya kompetensi profesional, terutama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pelaksanaan asesmen pembelajaran anak usia dini, dan penerapan metode pembelajaran berbasis yang mendalam, bermakna, dan membahagiakan. Kondisi ini berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran yang kontekstual dan bermakna dan kontekstual bagi anak. Dibutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip PAUD dan perkembangan kurikulum saat ini.

Guru PAUD yang mengalami keterbatasan secara ekonomi akibat upah atau gaji yang kecil juga menjadi permasalahan yang sering dihadapi [6]. Perlu adanya motivasi untuk mengembangkan potensi *edupreneurship* melalui inovasi dan kreativitas media yang dikembangkan oleh guru. Tantangan yang dihadapi, diantaranya: kualitas dan relevansi konten pendidikan, investasi sumber daya pendukung, dan rendahnya literasi digital [7]. Implementasi keseluruhan ini dalam pembelajaran mendalam di PAUD membutuhkan pemahaman, pengaplikasian, dan refleksi diri dari guru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Program pengabdian kepada Masyarakat yang dikemas dalam Dosen berkegiatan di Luar Kampus (DLK) dapat memenuhi kebutuhan guru untuk meningkatkan kualitas diri. Hal ini sejalan dengan tujuan DLK, yaitu meningkatkan kualitas kegiatan Dosen melalui kegiatan Dosen Berkegiatan di Luar Kampus (DLK) Tahun 2025 berbasis keilmuan dan kebutuhan masyarakat/dunia kerja yang berkesinambungan dan berkelanjutan; Mendukung terciptanya mitra-mitra binaan UNY yang terjalin melalui kerjasama berkelanjutan, terintegrasi, dan inovatif; Mempercepat visi UNY dalam rangka ikut mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat; Mengimplementasikan hasil penelitian dan keilmuan dosen di masyarakat sebagai rekognisi produk dan kepakaran dosen; dan meningkatkan partisipasi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan di luar kampus.

Guru PAUD memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi dasar perkembangan anak usia dini secara holistik. Namun terdapat permasalahan utama yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian ini adalah belum terpenuhinya secara menyeluruh kompetensi profesional guru-guru PAUD lulusan S1 dalam menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran (perencanaan media dan metode), dan melakukan penilaian yang mendalam, bermakna, dan menggembirakan. Banyak guru lulusan S1 yang belum mampu menerapkan pendekatan pedagogi terkini yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, termasuk dalam merancang pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna serta menilai perkembangan anak secara autentik.

Permasalahan ini mencakup dua aspek kegiatan utama yang saling berkaitan dan harus ditangani secara terpadu, yaitu:

1. Peningkatan Kompetensi Profesional dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran PAUD.

Banyak guru PAUD masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam praktik pembelajarannya yang kurang menekankan prinsip bermain sambil belajar. Perencanaan pembelajaran belum berbasis pada kebutuhan individual anak, kurang

mengintegrasikan nilai budaya lokal, belum mengikuti perkembangan IT saat ini, serta belum sepenuhnya mengakomodasi pendekatan tematik yang menyeluruh. Pelaksanaan pembelajaran pun sering kali bersifat instruksional, kurang fleksibel, dan belum mendorong eksplorasi aktif anak. Proses pembelajaran pada anak usia dini seharusnya bersifat kontekstual, menggembirakan, dan memfasilitasi perkembangan seluruh aspek tumbuh kembang anak.

2. Peningkatan Kompetensi Profesional dalam Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini.

Aspek penilaian menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAUD. Masih banyak guru yang belum memahami secara mendalam prinsip-prinsip asesmen autentik dan formatif. Penilaian masih dominan bersifat administratif, belum digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi pembelajaran yang tepat. Guru cenderung mengandalkan penilaian kuantitatif dan belum terampil dalam menyusun instrumen penilaian berbasis portofolio, observasi, maupun catatan anekdot yang valid dan reliabel.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD lulusan S1 melalui pelatihan yang sistematis, partisipatif, dan kontekstual dalam merancang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Tujuan ini selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, khususnya IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus), IKU 5 (hasil kerja dosen digunakan oleh masyarakat), dan IKU 7 (kelas yang kolaboratif dan partisipatif).

Kegiatan ini juga mendukung fokus pengabdian masyarakat dalam bidang pendidikan dan pemberdayaan masyarakat, dengan menitikberatkan pada penguatan kapasitas tenaga pendidik sebagai agen perubahan di tingkat satuan PAUD. Melalui pendekatan reflektif-kritis, guru dilatih tidak hanya untuk memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan dan merefleksikan praktik mereka guna terus meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini di masyarakat.

Solusi untuk menjawab permasalahan yang dihadapi komunitas PAUD yang dirancang akan dilakukan secara menyeluruh melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan fasilitasi kelembagaan. Pelatihan akan difokuskan pada peningkatan kompetensi profesional bagi guru PAUD, khususnya dalam penyusunan RPPH, rancangan asesmen perkembangan anak, dan penerapan pembelajaran inovatif. Pendampingan dilakukan secara bertahap agar guru tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kegiatan belajar sehari-hari secara kontekstual dan kreatif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta memperkuat kapasitas guru secara mandiri dan berkelanjutan sehingga dapat mengimbaskan dan menyebarkan hasilnya. Di sisi lain, pengembangan media dapat menjadi peluang bagi guru menjadi seorang *edupreneur*. Sehingga harapannya dapat meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD lulusan S1 dalam mengembangkan dan melaksanakan kegiatan belajar yang berkualitas dan berpeluang untuk berdaya secara sosial ekonomi.

Target luaran wajib kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM-DLK) ini adalah Luaran MoA/IA dan Luaran Publikasi Media. Luaran tambahan yang disasar adalah hak kekayaan intelektual terkait modul pelatihan terpadu yang berisi perencanaan, penerapan, dan penilaian pembelajaran di PAUD. Hasil yang ingin dicapai adalah meningkatkan kompetensi profesional yang dimiliki dan mengembangkan inovasi media melalui *edupreneurship*.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dalam Gambar seperti berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Pelatihan peningkatan kompetensi profesional guru PAUD lulusan S1 melalui *edupreneurship* berbasis komunitas terdiri atas pendampingan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang menyenangkan, serta penilaian pembelajaran yang otentik. Guru PAUD lulusan S1 yang terundang berpartisipasi aktif dalam proses pendadaran konsep kompetensi profesional guru dan *edupreneurship*, bersedia penuh waktu untuk mencoba praktik kompetensi profesional dan *edupreneurship* di lembaganya masing-masing dan komunitas, mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan, merefleksikan pengalamannya, dan menuliskannya dalam bentuk best practice pembelajaran.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan cara meminta testimoni dari perwakilan peserta mengenai materi, fasilitator, sarana pendukung terlaksananya kegiatan PkM DLK; meminta semua peserta mengisi angket kepuasan layanan pelatihan, saran tindak lanjut, dan testimoni kegiatan; tindak lanjut kegiatan dapat diarahkan ke program yang lebih luas seperti penelitian Bersama, maupun pelatihan dengan topik yang sedang dibutuhkan para guru. Evaluasi dilakukan mengacu pada empat pilar evaluasi PkM berikut.



Gambar 2. Pilar Evaluasi PkM

Pembagian tugas PkM DLK ini adalah ketua sekaligus berperan menjadi fasilitator pendadaran konsep perencanaan pembelajaran mendalam, anggota satu dengan bidang keahlian media pembelajaran bertugas menjadi fasilitator konsep pelaksanaan pembelajaran mendalam dari segi penyiapan media, anggota dua dengan keahlian seni anak usia dini bertugas menjadi fasilitator pelaksanaan pembelajaran mendalam berbasis

edupreneurship atau metode pembelajaran yang menyenangkan, dan anggota tiga dengan keahlian asesmen anak usia dini menjadi fasilitator penilaian yang otentik dalam pembelajaran mendalam. Seluruh anggota pengabdian dari dosen bertindak dan bertanggungjawab pada seluruh rangkaian pelaksanaan PkM. Anggota pengabdian dari mahasiswa terbagi menjadi asisten fasilitator pelatihan (2 orang), operator dokumen kegiatan (2 orang), penyusun naskah artikel koran (1 orang). Seluruh mahasiswa bertindak sebagai pendamping praktik kegiatan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama rentang satu bulan, terhitung dari tanggal 9 Agustus pelatihan, tanggal 11 Agustus sampai dengan 12 September untuk kegiatan pendampingan dan fasilitasi. Kegiatan dimulai pada hari Sabtu tanggal 9 Agustus 2025 berupa materi teori tentang hal-hal berikut.

Tabel 1. Rangkaian Materi Teori dan Praktik serta Narasumber Kegiatan PkM DLK

No	Sesi Materi Teori	Narasumber
1	Pilar Pendidikan Edupreneur	Dr. Joko Pamungkas, S.Pd., M.Pd.
2	Perencanaan Pembelajaran Mendalam	Dr. Ika Budi Maryatun, S.Pd., M.Pd.
3	Media Pembelajaran Inovatif	Dr. Nelva Rolina, S.Pd., M.Si.
4	Penilaian dalam Pembelajaran Mendalam	Dr. Amir Syamsudin, S.Ag., M.Ag.
Sesi Praktik: Praktik Menyusun RPP, Merancang Media, dan Menyusun Rencana Penilaian		

Kegiatan hari pertama dilaksanakan secara pleno menjadi 4 sesi, yaitu sesi 1 panel dua narasumber tentang Pilar Pendidikan Edupreneur dan Penyusunan RPP berbasis Pembelajaran Mendalam, sesi 2 tentang Media Pembelajaran Inovatif dan Penilaian berbasis Pembelajaran Mendalam. Sesi 3 dan 4 dilakukan praktik penyusunan perangkat pembelajaran berbasis pembelajaran mendalam. Pelatihan di hari pertama penuh dihadiri oleh 50 peserta yang berasal dari guru TK dalam yayasan MTA. Berikut ini penjelasan masing-masing sesi.

Sesi satu berisi penjelasan tentang panel dua narasumber tentang Pilar Pendidikan Edupreneur dan Perencanaan Pembelajaran Mendalam. Materi disampaikan oleh Dr. Joko Pamungkas, S.Pd., M.Pd., dan Dr. Ika Budi Maryatun, S.Pd., M.Pd. Materi ini menjabarkan tentang kolaborasi kampus dan sekolah PAUD dalam kerangka edupreneurship serta pembelajaran mendalam, komponen RPP, termasuk cara mengembangkan RPP. Diawali dengan penjelasan materi tentang edupreneurship bagi guru PAUD, dilanjutkan dengan materi tentang pembelajaran mendalam dalam RPP, yaitu pengertian pembelajaran mendalam, prinsip, dan integrasinya dalam RPP.

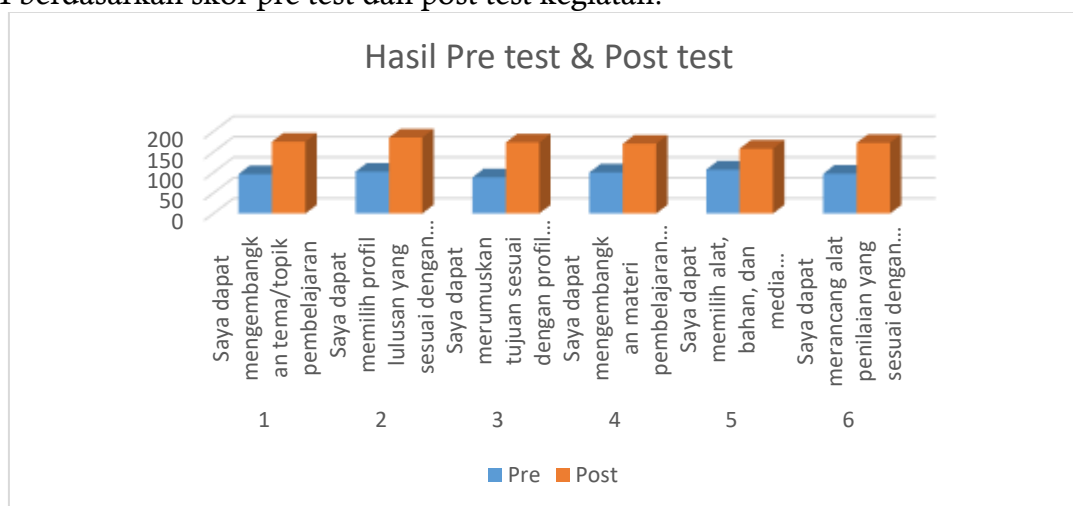
Sesi dua diisi dengan materi ke 3 tentang Penilaian dalam pembelajaran mendalam yang disampaikan oleh Dr. Amir Syamsudin, S.Ag., M.Ag dengan materi ke tiga tentang penilaian pembelajaran mendalam yang perlu dirancang mengiringi RPP. Dilanjutkan dengan materi ke 4 tentang media pembelajaran inovatif yang disampaikan oleh Dr. Nelva Rolina, S.Pd., M.Si tentang jenis dan ragam media yang dapat diinovasi oleh guru.

Sesi ke tiga berupa kegiatan praktik menyusun RPP beserta rancangan penilaiannya dan membuat media 2 dimensi dan 3 dimensi pendukung pembelajaran mendalam yang

tertuang dalam rancangan RPP. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok 1 menyusun RPP, kelompok 2 merancang penilaian, dan kelompok 3 membuat media. Komponen RPP terlebih dahulu disepakati, agar RPP, penilaian, dan media bisa dirancang sejalan.

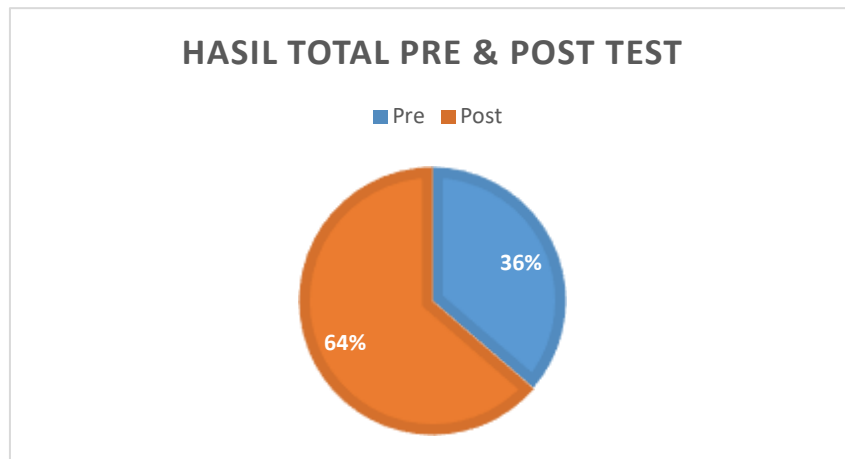
Kegiatan penyampaian materi teori dan praktik diakhiri dengan penjelasan kegiatan pendampingan yang dilakukan selama 5 hari efektif sekolah (waktu fleksibel sesuai kesepakatan guru dan mahasiswa pendamping) yang dilaksanakan dalam rentang 19 Agustus hingga 12 September 2025. Pendampingan dan fasilitasi diskusi juga dilakukan secara on line oleh tim PPM. Kegiatan yang dilakukan peserta pelatihan adalah menyelesaikan RPP, penilaian, dan media hasil praktik kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran di kelasnya dengan pendampingan oleh mahasiswa secara sampel. Guru dan mahasiswa diminta mendokumentasikan hasil implementasi dan mengunggahnya ke google drive tim PPM. Ada 25 dokumentasi hasil RPP beserta penilaiannya dan media yang dibuat untuk PAUD, tingkat Kelompok Bermain (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK). Sesi pendampingan ditutup dengan kegiatan pengunggahan dokumen hasil implementasi (foto dan/atau video) di google drive yang telah disiapkan oleh tim PPM.

Adapun pelatihan ini menghasilkan perubahan kompetensi guru dalam praktik penyusunan dan pelaksanaan pembelajaran. Berikut adalah hasil capaian pelaksanaan PkM berdasarkan skor pre test dan post test kegiatan.



Gambar 3. hasil pre test dan post test

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta semula ada di skor 590 pada saat pre test menjadi memperoleh skor 1033 saat dilakukan post test, dari total nilai 1750. Hasil ini juga terlihat adanya peningkatan dari gambar pie yang ada. 36% kemampuan peserta di awal pretest menjadi 64% dari hasil post test. Secara keseluruhan hasil tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.

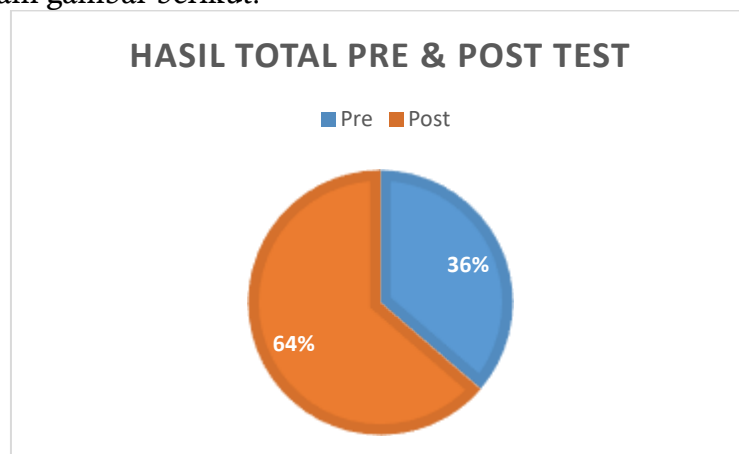


Gambar 4. Diagram Pie Hasil Pre dan Post Test

Hasil analisis dokumen praktik penyusunan perencanaan pembelajaran edupreneurship dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas masing-masing peserta yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelatihan terbukti dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam (1) mengidentifikasi pembelajaran edupreneurship, (2) menyusun perencanaan pembelajaran; (3) merancang rencana penilaian sesuai RPP yang disusun, dan (4) merancang media inovatif berbasis edupreneurship.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD Lulusan S1 melalui Edupreneurship Berbasis Komunitas” menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional guru PAUD terhadap konsep pembelajaran mendalam (deep learning), penilaian otentik, serta inovasi pembelajaran berbasis edupreneurship. Kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan melalui kombinasi sesi teori, praktik, dan pendampingan lapangan ini terbukti efektif dalam membentuk komunitas belajar guru yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan abad ke-21.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kemampuan peserta semula ada di skor 590 pada saat pre test menjadi memperoleh skor 1033 saat dilakukan post test, dari total nilai 1750. Hasil ini juga terlihat adanya peningkatan dari gambar pie yang ada. 36% kemampuan peserta di awal pretest menjadi 64% dari hasil post test. Secara keseluruhan hasil tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 5. Diagram Pie Hasil Pre dan Post Test

Hasil analisis dokumen praktik penyusunan perencanaan pembelajaran edupreneurship dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas masing-masing peserta yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelatihan terbukti dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam (1) mengidentifikasi pembelajaran edupreneurship, (2) menyusun perencanaan pembelajaran; (3) merancang rencana penilaian sesuai RPP yang disusun, dan (4) merancang media inovatif berbasis edupreneurship.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) bertema “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD Lulusan S1 melalui Edupreneurship Berbasis Komunitas” menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional guru PAUD terhadap konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*), penilaian otentik, serta inovasi pembelajaran berbasis edupreneurship. Kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan melalui kombinasi sesi teori, praktik, dan pendampingan lapangan ini terbukti efektif dalam membentuk komunitas belajar guru yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan abad ke-21.

Hasil analisis dokumen praktik penyusunan perencanaan pembelajaran edupreneurship dan implementasinya dalam pembelajaran di kelas masing-masing peserta yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pelatihan yang dilakukan oleh PPM Penugasan prodi Magister PAUD FIP UNY, terbukti dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan guru dalam (1) mengidentifikasi pembelajaran edupreneurship, (2) menyusun perencanaan pembelajaran; (3) merancang rencana penilaian sesuai RPP yang disusun, dan (4) merancang media inovatif berbasis edupreneurship.

Pelaksanaan kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat* (PkM) bertema “Pelatihan Peningkatan Kompetensi Profesional Guru PAUD Lulusan S1 melalui Edupreneurship Berbasis Komunitas” menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman, keterampilan, dan sikap profesional guru PAUD terhadap konsep pembelajaran mendalam (*deep learning*), penilaian otentik, serta inovasi pembelajaran berbasis edupreneurship. Kegiatan yang dilaksanakan selama satu bulan melalui kombinasi sesi teori, praktik, dan pendampingan lapangan ini terbukti efektif dalam membentuk komunitas belajar guru yang reflektif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan abad ke-21.

Pembahasan Hasil Pelatihan

1. Penguatan Kompetensi Profesional Guru melalui Edupreneurship

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru PAUD peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam kesadaran profesional (*professional awareness*), kreativitas pedagogik, dan kemampuan adaptif dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada kemandirian serta inovasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond & Bransford (2021) bahwa kompetensi profesional guru abad ke-21 tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan pedagogi, tetapi juga oleh kemampuan berinovasi, berjejaring, dan menciptakan peluang pembelajaran baru yang relevan dengan konteks sosial-ekonomi.

Konsep *edupreneurship* yang dikembangkan dalam program ini berfungsi sebagai katalis penguatan profesionalisme guru, karena menumbuhkan kesadaran bahwa guru bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga inovator pendidikan yang mampu menciptakan nilai tambah dari proses pembelajaran (Bacigalupo et al., 2016, *EntreComp Framework*). Melalui kegiatan praktik dan refleksi, guru memahami bahwa *edupreneurship* bukan sekadar kegiatan ekonomi, melainkan pendekatan holistik untuk membangun

kemandirian lembaga PAUD dan meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini secara berkelanjutan.

Selain itu, praktik *edupreneurship* berbasis komunitas yang dilakukan melalui kolaborasi antara guru, dosen, mahasiswa, dan masyarakat mencerminkan model *community-based education* sebagaimana dikemukakan Wenger-Trayner (2020) dalam teori *communities of practice*. Guru menjadi bagian dari ekosistem belajar yang saling mendukung, berbagi pengalaman, dan membangun inovasi bersama. Hal ini terbukti memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) terhadap praktik pembelajaran dan memupuk keberlanjutan program.

2. Implementasi Pembelajaran Mendalam dalam Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan sesi teori dan praktik tentang perencanaan pembelajaran mendalam yang disampaikan oleh pelatih atau narasumber memberikan pemahaman baru bagi guru tentang bagaimana mendesain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berorientasi pada *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam RPP mereka dengan menekankan empat pendekatan utama yaitu olah pikir, olah rasa, olah hati, dan olah raga.

Pendekatan ini sejalan dengan teori *Deep Learning Pedagogy* yang dikembangkan oleh Fullan, Quinn, dan McEachen (2018), yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang bermakna secara kognitif, sosial, dan emosional. Dalam konteks PAUD, pembelajaran mendalam berarti memberikan pengalaman belajar yang mengaktifkan kesadaran anak, memantik rasa ingin tahu, dan mendorong refleksi sederhana terhadap pengalaman mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi berfokus pada hasil belajar akademik semata, tetapi lebih pada proses perkembangan holistik anak — sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, perencanaan RPP yang fleksibel dan berbasis proyek (*project-based learning*) mencerminkan kemampuan guru untuk menerapkan prinsip *developmentally appropriate practices* (Copple & Bredekamp, 2020). Guru belajar menyesuaikan tema, kegiatan, dan asesmen dengan minat serta kesiapan anak. Melalui proyek “Kebunku Hijau”, misalnya, anak-anak terlibat aktif dalam kegiatan menanam, merawat, hingga merefleksikan prosesnya, yang sekaligus menumbuhkan karakter tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian lingkungan.

3. Penilaian Otentik sebagai Pendukung Pembelajaran Bermakna

Materi tentang penilaian pembelajaran mendalam menegaskan pentingnya asesmen otentik (*authentic assessment*) sebagai bagian integral dari proses belajar. Guru peserta pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap prinsip asesmen yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses berpikir, kerja sama, dan kreativitas anak.

Teori *authentic assessment* (Mueller, 2018) menegaskan bahwa asesmen yang efektif harus merefleksikan dunia nyata dan mengukur kemampuan anak dalam konteks yang bermakna. Dalam konteks PAUD, asesmen tidak berupa tes tertulis, tetapi melalui observasi, portofolio, catatan anekdot, penilaian diri, dan penilaian sejawat. Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa pendekatan ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang potensi unik setiap anak, sekaligus membantu guru merancang tindak lanjut pembelajaran yang sesuai.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat literasi asesmen guru PAUD, yang selama ini masih menjadi tantangan. Sebagaimana dikemukakan oleh McMillan (2020),

kompetensi asesmen guru sangat menentukan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini di mana pengukuran perkembangan anak harus sensitif terhadap aspek sosial-emosional dan moral-spiritual.

4. Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif dan Integrasi Teknologi

Materi tentang media pembelajaran inovatif menumbuhkan kesadaran guru terhadap pentingnya media sebagai sarana konkret dalam pembelajaran anak usia dini. Guru tidak lagi bergantung pada lembar kerja konvensional (LKA), tetapi mulai menciptakan media dua dan tiga dimensi berbasis bahan lokal.

Prinsip ini sejalan dengan teori *Multisensory Learning* (Mayer, 2021) yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman multisensori, yaitu melihat, mendengar, menyentuh, dan bergerak. Inovasi media seperti “gapura balok tematik”, “taman harapan”, dan “kebun mini” yang dikembangkan peserta memperlihatkan penerapan prinsip tersebut, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna.

Integrasi *edupreneurship* dalam pembuatan media pembelajaran juga menjadi bentuk konkret *experiential learning* (Kolb, 2015), di mana guru belajar melalui pengalaman nyata, dari merancang, menguji, hingga mempresentasikan hasil karyanya. Proses ini menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta potensi kewirausahaan sosial yang relevan dengan semangat *Sustainable Development Goals (SDG) 4* tentang pendidikan berkualitas dan *SDG 8* tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

5. Pembentukan Komunitas Belajar dan Dampak Keberlanjutan

Kegiatan pendampingan pascapelatihan yang dilakukan selama satu bulan memperlihatkan dinamika positif dalam pembentukan komunitas belajar guru PAUD. Para peserta aktif berdiskusi, berbagi refleksi, dan mendokumentasikan praktik baik (*best practices*). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong terbangunnya *learning community* yang berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

Menurut teori *Professional Learning Community (PLC)* oleh DuFour dan Eaker (2020), keberhasilan pengembangan profesional guru bergantung pada adanya komunitas yang mendukung kolaborasi, refleksi kritis, dan pembelajaran berkelanjutan. Dalam konteks kegiatan ini, komunitas guru PAUD di Klaten berpotensi menjadi pusat inovasi dan diseminasi praktik baik, sekaligus memperkuat kemitraan antara universitas dan masyarakat (UNY–sekolah PAUD).

Selain itu, keterlibatan mahasiswa sebagai asisten fasilitator memperkuat implementasi program *Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*, khususnya kegiatan dosen berkegiatan di luar kampus (DLK). Mahasiswa mendapatkan pengalaman autentik dalam pendampingan pembelajaran anak usia dini, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan inovasi pedagogis.

KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan PkM ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis *edupreneurship* dan pembelajaran mendalam efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAUD lulusan S1. Peningkatan terlihat dengan adanya kenaikan skor dari 590 di pre-test menjadi 1033 pada post-test. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual guru tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran, tetapi juga membangun jejaring komunitas belajar yang berkelanjutan. Integrasi teori *deep learning pedagogy*, *authentic assessment*, *edupreneurship*, dan *community-based professional development* menjadikan program ini relevan dengan tantangan pendidikan abad ke-21 serta mendukung visi UNY sebagai pelopor *edupreneurship* dalam pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. D. Paluja, A. Hente, and F. Ayuningtiyas, "Kompetensi Profesional Guru PAUD dalam Peningkatkan Kualitas Belajar Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Tunas Bangsa," *ECEIJ (Early Child. Educ. Indones. Journal)*, vol. 6, no. 1, pp. 1–13, 2023.
- [2] H. Wulandari and R. D. Rahmah, "Kompetensi Profesionalisme Guru PAUD Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sebagai Pengaruh Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru PAUD," *J. Ilm. Wahana Pendidik.*, vol. 9, no. 12, pp. 552–561, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5908/3796>
- [3] R. Erika, Y. N. Asri, and N. A. Luthfiah, "Kompetensi Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak Usia Dini," *al-muhadzab J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*, vol. 01, no. 01, pp. 32–44, 2024.
- [4] S. A. Sa'diyah, M. Reza, D. Widayanti, and D. Komalasari, "Studi Komparatif Kompetensi Profesional Guru Paud Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan," *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehat. dan Gizi Anak Usia Dini)*, vol. 3, no. 1, pp. 35–50, 2022, doi: 10.26740/jp2kgaud.v3n1.35-50.
- [5] Syakdia Apria Ningsih, "Pentingnya Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *J. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 3, pp. 288–293, 2024, doi: 10.54066/jupendis.v2i3.2056.
- [6] D. Kasidi, "Peluang Edupreneurship Bagi Kesejahteraan Guru Di Indonesia," *Tractare J. Ekon.*, vol. 6, no. 2, pp. 113–120, 2023, doi: 10.62820/trt.v6i2.113.
- [7] R. Anjelina and F. Azzahra, "Tantangan dan Peluang Edupreneurship: Kajian Literatur di Era Digital," *J. Ekon. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 1, pp. 1–4, 2025, doi: 10.69714/v5tadr89.
- [8] D. Novitasari and N. Fitria, "Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug," *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 3, no. 2, p. 67, 2021, doi: 10.36722/jaudhi.v3i2.595.
- [9] D. J. G. dan T. Kependidikan, *Panduan Operasional Model Kompetensi Guru*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.
- [10] E. M. Embacher and W. Smidt, "Associations between teachers' professional competencies and the quality of interactions and relationships in preschool: findings from Austria," *Front. Psychol.*, vol. 14, no. November, 2023, doi: 10.3389/fpsyg.2023.1222369.
- [11] H. Sofyan, U. Hasni, R. S. Amanda, A. N. Ismiatun, and M. Siregar, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Paud Melalui Pelatihan Pengembangan Gamifikasi Dalam Pembelajaran AUD," *J. Pengabd. Multidisiplin*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.51214/japamul.v3i2.668.
- [12] E. S. Anggraini, "Peningkatan Kompetensi Keprofesionalan Guru PAUD," *J. Usia Dini*, vol. 8, no. 2, p. 110, 2022, doi: 10.24114/jud.v8i2.41474.
- [13] S. Sawaluddin, K. Syahbudin, I. Rido, and S. Ritonga, "Creativity on Student Learning Outcomes in Al-Quran Hadith Subjects," *J. Innov. Educ. Cult. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 257–263, 2022, doi: 10.46843/jiecr.v3i2.106.
- [14] S. Zuanda, Mardhiyah, D. W. Fahrezi, and Afriza, "Urgensi Pembinaan Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik dan Kependidikan," *J. Islam. Educ. El Madani*, vol. 3, no. 8, pp. 1–23, 2016, doi: 10.55438/jiee.v3i2.100.
- [15] E. Yulianti, M. U. Reksadini, I. A. Sharia, and I. Khafidhoh, "Edupreneurship in Early Childhood Education : Teachers ' Perceptions of Entrepreneurship in the

- Digital Era,” *AWLADY J. Child. Educ.*, vol. 11, no. 1, pp. 91–100, 2025, doi: 10.24235/awlad.v11i1.19815.
- [16] O. P. Arma and D. Iswatiningsih, “Analisis Pembelajaran berbasis Konsep Edupreneurship,” *Sibatik J.*, vol. 4, no. 5, pp. 595–614, 2025, doi: 10.54443/sibatik.v4i5.2746.
- [17] S. Aisyah, Mudrika, and A. W. Ningrum, “Inspirasi dan Analisa Usaha dalam Konteks Edurprenersip,” *J. Teach. Educ. Al-Abawaini*, vol. 1, no. 1, pp. 17–27, 2025.
- [18] P. K. Suprpto *et al.*, *Edupreneurship*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2025.
- [19] A. B. Kurniawati *et al.*, *Edupreneurship: Meningkatkan Jiwa Wirausaha melalui Pendidikan*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.
- [20] E. Suhendro, “Edupreneurship in Modern Era: A Lesson for Early Childhood Studies,” *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, pp. 121–132, 2022, doi: 10.14421/jga.2022.73-02.
- [21] K. Fitria, D. Kristiana, and R. Setyowahyudi, “Edupreneurship Berbasis 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) Sebagai Upaya Mensejahterakan Ekonomi Pendidik PAUD,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 5, no. 2, pp. 273–279, 2022, doi: 10.31004/aulad.v5i2.380.
- [22] N. L. Fitri, “Efektivitas APE : Antara Kepentingan Bisnis dan Tujuan Pendidikan Nasional,” *J. Latih. PPIAUD*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2024.